

Analisis Kesulitan Belajar pada Materi Denah Lingkungan Sekolah Bagi Siswa Kelas 2a SDN Pandeanlamper 3 Semarang

Komang Tri Sutrisno¹, Ervina Eka², Titik Haryati³, Susilo Adi Saputro⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

⁴SDN Pandeanlamper 03 Semarang

e-mail: trisutrisnokomang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah dan faktor yang menyebabkan siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 mengalami kesulitan dalam memahami konsep denah lingkungan sekolah. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 yang berjumlah sebanyak 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 mengalami kesulitan belajar sebagai berikut :, 1) siswa kelas 2A kesulitan membedakan macam-macam denah lingkungan sekolah, 2) siswa kelas 2A kesulitan memahami konsep arah, kanan kiri pada denah lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar :, 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, 2) guru belum menggunakan media pembelajaran dan contoh denah buatan sendiri, 3) siswa belum memahami istilah dasar denah lingkungan. Solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah bagi siswa kelas 2A dalam membedakan macam-macam nama tempat dan arah denah lingkungan sekolah serta memahami konsep pada denah lingkungan sekolah :, 1) menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi denah lingkungan sekolah, 2) menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa, 3) menggunakan yang yang dibuat sendiri, 4) menciptakan suasana kelas yang mengasyikan sehingga menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi denah lingkungan sekolah.

Keywords: Kesulitan Belajar; Denah Lingkungan Sekolah; Faktor Kesulitan Belajar Denah Lingkungan Sekolah, Solusi Belajar Denah Lingkungan Sekolah

Abstract

Purpose of this study was to find out the learning difficulties in the material for school environmental plans and the factors that caused grade 2A students at Pandeanlamper 3 Elementary School to have difficulty understanding the concept of school environmental plans. The research method used is a qualitative research method with a descriptive approach. The subjects of this study were class 2A students at SDN Pandeanlamper 3, which consisted of 14 male students and 14 female students. The techniques used in collecting data in this study are observation, interviews and documentation. From the results of the study, information was obtained that class 2A students at Pandeanlamper 3 Elementary School had learning difficulties as follows: 1) class 2A students had difficulty distinguishing the various school environment plans, 2) class 2A students had difficulty understanding the concept of direction, right and left on the school environment plan. Following are some of the causes of class 2A students having learning difficulties;, 1) the teacher only uses the lecture method so students get bored easily, 2) the teacher has not

used instructional media and examples of homemade plans, 3) students do not understand the basic terms of environmental plans. Solutions that can be applied by teachers to overcome learning difficulties in school environmental plans material for class 2A students in distinguishing various names of places and directions for school environment plans and understanding concepts in school environment plans:, 1) using fun learning methods so that students are eager to follow the learning process for school environmental plans, 2) using learning media that attracts students' enthusiasm, 3) using self-made ones, 4) creating an enjoyable classroom atmosphere so that it fosters a sense of enthusiasm for students in participating in the learning process on school environmental plans materials

Keywords: *Learning Difficulties; School Environment Plan; Learning Difficulties Factors for School Environment Plans, Learning Solutions For School Environment Plans*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada peserta didik. Dalam perkembangan pembelajaran yaitu yang ditekankan bukan bagaimana guru mengajar, melainkan bagaimana guru menghasilkan suasana, merancang aktivitas, menolong siswa, sehingga siswa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran yang berkesinambungan, dengan kata lain mutu pendidikan tidak terletak bagaimana baiknya guru memberi informasi ataupun dalam menjelaskan, namun seberapa banyak siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran serta aktif membangun wawasannya sendiri dan menimbulkan motivasi untuk menciptakan pengalaman baru, dengan mewajibkan belajar ialah keharusan setiap manusia di dunia ini. Melalui pengetahuan seseorang dapat memilah mana yang baik serta yang kurang baik. Dengan pengetahuan dapat membimbing meninggikan derajat orang yang memilikinya dan menuju kebaikan. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang universal. Bahasa Indonesia termasuk mata pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu dasar mapel Bahasa Indonesia yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mendefinisikan mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkaracter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Chamim dalam (Aryani dan Susatim, 2010:40) mengemukakan Pendidikan kewarganegaraan (civics education) bagi bangsa Indonesia berarti pendidikan pengetahuan, sikap mental, nilai-nilai, dan perilaku yang menjunjung tinggi demokrasi, sehingga terwujud warga masyarakat yang demokratis dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, serta demokratis.

Meskipun Bahasa Indonesia sangat berarti, tetapi pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan peserta didik. Kasus yang umum terjadi di SD merupakan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Perihal tersebut dapat terlihat dari peserta didik dalam mengerjakan soal evaluasi per pokok bahasan senantiasa hasil belajar Bahasa Indonesia di bawah rata-rata mata pelajaran yang lain. Bahasa Indonesia juga dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga jadi momok bagi siswa SD. Sehingga dari bayangan tersebut berpengaruh juga kepada mental peserta didik dalam belajar

Dari perihal tersebut dapat dilihat banyak peserta didik yang kurang memahami pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah terdapat 2 guru dengan menggunakan metode ceramah yaitu dengan memaparkan secara lisan, ditulis di papan tulis, maupun memberi contoh, apalagi membagikan soal-soal latihan tentang mengenali denah lingkungan sekolah serta peserta didik boleh bertanya dengan guru apabila ada materi yang belum dipahami. Peserta didik masih menghadapi kesusahan ataupun kendala andai kata sekedar dijelaskan saja, tanpa disertai dengan mengaplikasikan sendiri maupun mengidentifikasi

denah lingkungan sekolah. Peserta didik belum terampil dalam membedakan lokasi dan arah denah.

Kesulitan belajar disebut juga dengan learning disability atau learning difficulty merupakan suatu keadaan dimana yang membuat individu merasakan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Menurut Utami (2020:96-97), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa belum bisa belajar secara maksimal untuk mencapai hasil belajar. Sedangkan menurut Suwanto (Maryani, et.al 2018:21-22), menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan kegagalan dalam hal mencapai tujuan belajar, yang ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Kesulitan belajar dapat diatasi dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa berantusias dan semangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Hidajat, Djatmiko, dkk (2018) yang memberikan bahwa penyebab kesulitan belajar materi bangun ruang yakni siswa kurang memahami materi, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung, siswa belum paham dengan konsep-konsep dasar yang sudah diajarkan pada materi dan siswa belum paham satu konsep namun harus digabungkan dengan konsep lain.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Septiana Revayani Eka dan Agung Setyawan (2019) yang memberikan hasil bahwa dari 29 siswa, terdapat sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika. Berikut ini kesulitan yang ditemui: (a) Kesulitan memahami denah lokasi (b) Kesulitan dalam menentukan arah pada denah. Penyebab kesulitan belajar pada Bahasa Indonesia adalah siswa kurang paham tentang materi Bahasa Indonesia khususnya denah lingkungan sekolah, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep.

Menurut (Surayya, 2012) media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang telah disampaikan guru kepada siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Media yang dapat digunakan dalam penyampaian materi denah lingkungan sekolah yakni media gambar. Adapun pengertian media gambar ialah salah satu media pembelajaran yang bisa dilihat dari pengalaman belajar yang secara langsung berkenaan dengan materi yang dipelajari. Maka dari itu dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pengelompokan denah lingkungan sekolah yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Dengan pemanfaatan media gambar yang dicoba sebagai pembangkitkan minat belajar peserta didik, yang nantinya dengan menggunakan media gambar pada proses pembelajaran di sekolah sehingga menumbuhkan dorongan untuk menciptakan, menafsirkan apa yang hendak diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai jenjang perkembangan siswa. Dengan memakai media tersebut diharapkan siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 bisa meningkatkan kecakapan, lebih aktif, kreatif maka dari itu peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah dan diharap siswa paham mengenai konsep denah lingkungan sekolah terlebih dahulu.

METODE

Riset pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 3 pada tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jln. Badak V, Pandeanlamper, Kec, Gayam Sari, Kota Semarang, Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendapat Sukardi, (2003) penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang menggambarkan serta menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar denah lingkungan sekolah yang dialami oleh siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3. Subjek riset ini merupakan siswa kelas 2A SDN Pandeanlamper 3 yang

berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Proses yang diterapkan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan pendapat menurut Sugiyono, (2014), ialah penelitian dilaksanakan dengan tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menurut Supriadi dan Damayanti (2016:2), mengatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dengan memusatkan perhatian pada suatu masalah-masalah actual. Hubungan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis dengan melakukan eksplorasi guna menerangkan dan memprediksi suatu gejala yang terjadi atas dasar data kualitatif yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa hasil, yaitu hasil pada wawancara, hasil observasi maupun dokumentasi. Maka didapatkan poin berikut ini:

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru kelas 2A yaitu Ibu Alifia Khansa, S.Pd. mengatakan bahwa penyebab atau permasalahan siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar denah lingkungan sekolah yakni siswa belum bisa membedakan kanan kiri pada denah lingkungan sekolah serta belum ada media pembelajaran yang mendukung. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi denah lingkungan sekolah yakni dengan metode ceramah. Hal ini lah yang menyebabkan siswa kelas 2A menjadi mudah bosan sehingga siswa tidak dapat menyerap informasi yang telah disampaikan guru. Disisi lain, guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa pada materi denah lingkungan sekolah. Penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran karena media pembelajaran menjadi wadah menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah untuk memahami materi yang telah guru sampaikan. Selanjutnya, Guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku saja, sehingga menyampaikan materi denah lingkungan sekolah kurang tersampaikan secara maksimal kepada siswa.

Berdasar dari hasil observasi yang telah diamati, maka didapatkan hasil bahwa siswa kelas 2A mudah bosan dalam mendengarkan ceramah dari guru karena karakteristik siswa kelas 2 masih suka bermain dan aktif. Sehingga suasana kelas terlihat tidak kondusif dan siswa terlihat sangat bosan mendengarkan ceramah dari guru dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dalam hal ini guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menggunakan benda konkret yang berhubungan dengan materi denah lingkungan sekolah.

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui kesulitan belajar denah lingkungan sekolah pada siswa kelas 2A. Berikut ini beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa kelas 2A:

1. Kesulitan membedakan kanan-kiri pada denah lingkungan sekolah.

Membedakan kanan-kiri pada denah lingkungan sekolah seperti, sebelah kanan kelas 2A ada kelas 3A lalu sebelah kiri kelas 2A ada kelas. Dari beberapa nama lokasi denah lingkungan sekolah tersebut, para siswa masih kesulitan untuk membedakannya. Pemahaman konsep mengenai denah lingkungan sekolah masih kurang, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar. Menurut (Rahayu, 2021) bahwa sumber kesulitan yang terjadi pada siswa yakni tidak mampu untuk mendefinisikan gambar dari suatu bentuk bangun.

2. Kesulitan memahami arah mata angin pada denah lingkungan sekolah

Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami arah mata angin. Siswa belum memahami istilah dasar dari arah mata angin denah lingkungan sekolah. Padahal guru sudah menjelaskan berulang kali mengenai materi arah mata angin. Berikut ini beberapa penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar ;, 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, 2) guru belum

menggunakan media pembelajaran dan benda konkret, 3) siswa belum memahami istilah dasar denah lingkungan sekolah. Solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar denah lingkungan sekolah pada siswa kelas 2 dalam memahami konsep denah lokasi: 1) menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi denah lingkungan sekolah, 2) menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa, 3) menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar, 4) menciptakan suasana kelas yang mengasyikan sehingga menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi denah lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Hidajat, Djatmiko, dkk (2018) yang memberikan hasil bahwa penyebab kesulitan belajar materi denah lokasi yakni siswa kurang memahami materi, siswa kurang memperhatikan guru saat kegiatan belajar berlangsung, siswa belum paham dengan konsep-konsep dasar yang sudah diajarkan pada materi denah lokasi, dan siswa belum paham.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, Septiana Revayani Eka dan Agung Setyawan (2019) yang memberikan hasil bahwa dari 29 siswa, terdapat sebanyak 15 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini kesulitan yang ditemui: (a) Kesulitan membaca denah (b) Kesulitan dalam menentukan arah denah. Penyebab kesulitan belajar pada Bahasa Indonesia adalah siswa kurang paham tentang materi Bahasa Indonesia khususnya denah lingkungan sekolah, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar berlangsung di depan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia (2018) yang menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep denah, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep denah.

Hasil penelitian ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Frikson Jony Purba (2022) yang memberikan hasil bahwa dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka gambaran kemampuan siswa didapat pada kategori rendah yaitu sebesar 44.71. Hasil tersebut diperoleh dari menghitung nilai rata-rata 24 orang setelah diberi soal tes sejumlah 5 soal. Sedangkan kesulitan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$. Dimana P adalah Persentase Jawaban, f adalah frekuensi jawaban salah, dan N adalah banyaknya siswa. Sehingga diperoleh hasil kesulitan siswa adalah 68,12%.

Hasil penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu karena siswa mengalami kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, belum mengenalkan konsep denah secara nyata kepada siswa dan belum menggunakan media pembelajaran ataupun membuat denah sendiri yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi denah lingkungan sekolah. Dalam hal ini sejalan dengan teori belajar bruner yang menggunakan benda konkret sebagai media pembelajaran. Adapun hubungan hasil penelitian dengan teori belajar bruner yakni pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran menggunakan benda konkret/nyata, dipresentasikan dalam bentuk visual atau gambar dan membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru hanya bertugas sebagai fasilitator saja.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Pandeanlamper 3, diperoleh hasil bahwa siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar denah lingkungan sekolah: 1) siswa kelas 2A kesulitan membedakan arah pada denah lingkungan sekolah, 2) siswa kelas 2A kesulitan memahami konsep denah pada denah lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa penyebab siswa kelas 2A mengalami kesulitan belajar ;, 1) guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan, 2) guru belum menggunakan media pembelajaran dan benda konkret, 3) siswa belum memahami istilah dasar denah lingkungan. Solusi yang dapat diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi denah lingkungan sekolah bagi siswa kelas 2A dalam membedakan macam-macam lokasi denah lingkungan sekolah serta memahami konsep denah, lokasi dan arah mata angin pada denah lingkungan sekolah;

1. menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran materi denah lingkungan sekolah
2. menggunakan media pembelajaran yang menarik antusias siswa
3. menggunakan benda konkret yang terdapat disekitar
4. menciptakan suasana kelas yang mengasyikan sehingga menumbuhkan rasa semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi denah lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadsyah, F., Marli, S., & Uliyanti, E. (2014). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Gambar Bangun Datar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(3).
- Amallia, Nurul. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2)
- Fajari, U.N. (2020). Analisis Miskonsepsi Peserta Didik pada Materi Bangun Datar dan Denah lingkungan sekolah. *Jurnal Kiprah*, 8(20, 113-122).
- Hidajat, Djatmiko, dkk. 2018. Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Permasalahan Ruang Dua Dimensi. *Jurnal. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* A IN Kudus. Vol 1 No 1. Pemdiknas Nomor 22 Tahun 2006.
- Purba, Frikson Jony. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Materi Volume Denah lingkungan sekolah Kelas V SD Negeri 068006 Medan Tuntungan. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, Vol 6, No,1
- Safitri, Septiana Revayani Eka. Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Denah lingkungan sekolah Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umardiyah, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Konstruktivisme Menggunakan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Geometri Denah lingkungan sekolah Di Sdn Karangmojo li. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi*, 5(2), 85-90